

BAB I

PENDAHULUAN

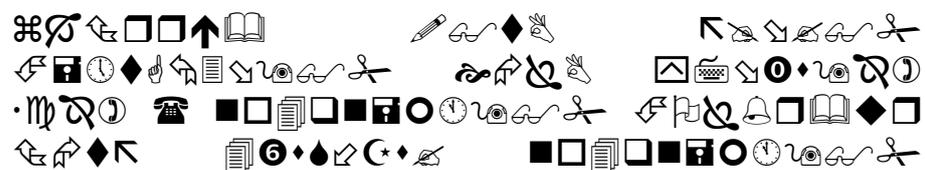
A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan kitab penutup yang diturunkan Allah SWT bagi umat manusia. Al Qur'an merupakan penyempurna kitab-kitab terdahulu. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul. Al Qur'an merupakan muukjizat terbesar yang diterima oleh Rasulullah SAW. Ia memiliki keagungan yang begitu dasyat, sehingga tidak ada seorangpun yang mampu menandinginya dan membuat satu ayat semisal dengannya. Hal ini tertulis dalam Qur'an Surat Al Israa ayat 88 :



Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Departemen Agama RI, 2002 : 285)

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang senantiasa memberikan curahan pahala kepada setiap orang yang berinteraksi dengannya. salah satu cara yang dapat dilakukan ialah membiasakan diri membaca Al Qur'an. Hal ini tertulis dalam Qur'an Surat Al Ankabut ayat 45 :





Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2002 : 398)

Al Qur'an adalah sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al Qur'an menjadi petunjuk kehidupan umat manusia. Didalamnya terkumpul wahyu Allah SWT yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al Qur'an adalah kitab suci yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Setiap mukmin yang mempercayai Al Qur'an sebagai kitab sucinya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadapnya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban mulia disisi Allah SWT. Rasulullah telah bersabda :

“Orang yang membaca Al Qur'an lagi pula ia mahir kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama Rasul-Rasul yang mulia lagi baik. Dan orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mahir membacanya dan berat lidahnya ia akan mendapat dua pahala” (HR. Bukhari Muslim)

Allah SWT telah menjanjikan kemudahan bagi siapapun yang tergerak untuk mempelajari kitabNya. Sebagaimana penegasan Allah SWT dalam Al Qur'an terulang sebanyak empat kali. Yaitu dalam QS. Al Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 :



Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (Departemen Agama RI, 2002 : 529)

Kenyataan saat ini, kemampuan membaca Al Qur'an mayoritas umat Islam Indonesia ini, jauh dibawah standar yang diajarkan Rasulullah SAW. Banyak orang dewasa yang sama sekali tidak dapat membaca Al Qur'an.

SMK Muhammadiyah 1 Playen adalah salah satu sekolah Muhammadiyah terbesar di Gunungkidul. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang diminati di Gunungkidul. Animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di SMK Muhammadiyah 1 Playen tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang berasal dari berbagai kecamatan di Gunungkidul. Setiap awal tahun pelajaran SMK Muhammadiyah 1 Playen selalu menerima pendaftar melebihi kapasitas. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan termasuk sekolah unggulan di Gunungkidul.

SMK Muhammadiyah 1 Playen sebagai salah satu sekolah Muhammadiyah di Gunungkidul juga ikut berupaya untuk menciptakan generasi Islam yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Upaya sekolah dalam menuntaskan buta Al-Qur'an dilakukan dengan memasukkan materi baca Al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X. Standar normatif kemampuan membaca Al-Qur'an di sekolah ini adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan

lancar, benar makhraj, mad, dan hukum bacanya. Di tengah keadaan umat Islam mayoritas belum mampu membaca Al Qur'an kelas X Teknologi Informatika di SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat membaca Al Qur'an dengan benar. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui metode yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Baca Qur'an sehingga dapat menghasilkan generasi yang mampu membaca Al Qur'an dengan benar.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang evaluasi pada metode dan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X Teknologi Informatika SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode membaca Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas X Teknologi Informatika SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X Teknologi Informatika SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul?
3. Faktor-faktor apakah yang mendukung keberhasilan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul?
4. Faktor-faktor apakah yang menghambat keberhasilan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode membaca Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas X Teknologi Informatika SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X Teknologi Informatika SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mendukung keberhasilan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang menghambat keberhasilan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi SMK Muhammadiyah 1 Playen untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa.

b. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritik dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Fungsi kajian pustaka yaitu untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan dan sejauh ini telah peneliti ketahui adalah sebagai berikut :

1. Kumara Dwi Astining M (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), dengan judul skripsi “Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa melalui Metode At-Tartil di SMPN 2 Turen”. Isi penelitian tersebut tentang upaya guru agama dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an siswa melalui metode At-Tartil di SMPN 2 Turen, yaitu :
 - a. Penerapan metode At-Tartil dalam peningkatan membaca Al Qur’an siswa di SMPN 2 Turen terdiri dari dua kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran inti dan kegiatan penunjang.
 - b. Upaya guru agama dalam meningkatkan membaca Al Qur’an di SMPN 2 Turen yaitu memberi motivasi, sarana prasarana, mendatangkan tenaga pengajar dari luar guru agama, pengelompokan, pengabsenan setiap pertemuan dan mencatat siswa yang ramai di kelas.

- c. Faktor pendukung penerapan metode At Tartil dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an di SMPN 2 Turen adalah guru sabar dan menguasai materi dan faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas seperti buku jilid untuk siswa.
2. Skripsi Mariatul Ulfah (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009) dengan judul "Aplikasi Metode Qiraati dalam Peningkatan Kemampuan Membaca AL Qur'an Siswa Kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang. Penelitian tersebut berisi tentang :
 - a. Aplikasi metode Qiraati di SD Plus Al Kautsar Malang dengan guru mempersiapkan alat peraga, kartu absensi siswa serta membaca do'a bersama-sama, pembelajaran menggunakan strategi klasikal dan individual, evaluasi dilakukan setiap hari oleh guru kelas qiraati dan untuk tes kenaikan jilid oleh koordinator qiraati. Namun, aplikasi metode qiraati masih perlu ditingkatkan dan disempurnakan.
 - b. Kemampuan membaca Al- Qur'an siswa sudah baik, karena siswa sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
 - c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah guru yang mengajar sudah ditashih dan bersyahadah, siswa yang datang tepat waktu, siswa aktif dan rajin, sarana dan prasarana yakni tersedianya alat peraga. Sedangkan penghambatnya adalah

keterbatasan waktu, siswa yang terlambat masuk kelas, jumlah siswa melebihi kapasitas dan kurangnya meja belajar atau raket.

3. Sriningsih (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) dengan judul Skripsi “Upaya Peningkatan Membaca Al Qur’an Kelas I dan II di MI NU Margokaton Sayegan Sleman. Penelitian tersebut berisi tentang upaya peningkatan membaca Al Qur’an kelas I dan II di MI NU Margokaton Sayegan Sleman. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :
 - a Bentuk upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an yang dilakukan oleh MI NU Margokaton Sayegan Sleman adalah dengan menambah alokasi waktu sebanyak 3 jam.
 - b Pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an untuk kelas I dan II dilakukan dengan kegiatan TPA dan hafalan surat-surat pendek.
 - c Metode yang digunakan dalam dalam kegiatan TPA adalah metode Iqra’.
 - d Metode yang digunakan dalam menghafal surat-surat pendek adalah metode drill.
 - e Kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an adalah : mayoritas siswa-siswi yang masuk di MI NU Margokaton belum mampu membaca Al Qur’an dan bukan siswa-siswi pilihan, tenaga pengajar TPA masih kurang, motivasi belajar siswa masih kurang, konsentrasi belajar siswa sudah berkurang dan anak-anak tidak dapat membagi waktu.

4. Dalam penelitian ini yang berjudul “Studi Evaluatif Atas Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa Kelas X Teknologi Informatika di SMK Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul”. Penelitian ini berisi tentang metode membaca Al Qur’an yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen, kemampuan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur’an di SMK Muhammadiyah 1 Playen, faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur’an serta faktor-faktor penghambat keberhasilan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur’an.

Dengan adanya beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa telah ada peneliti yang meneliti tentang kemampuan membaca Al Qur’an. Akan tetapi yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah bahwasanya peneliti terdahulu yaitu nomor 1 - 3 meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an. Sedangkan penelitian saat ini yaitu mengenai studi evaluatif atas kemampuan membaca Al Qur’an siswa kelas X Teknologi Informatika SMK Muhammadiyah 1 Playen. Penulis yakin belum ada peneliti yang meneliti tentang hal tersebut di sekolah tersebut.

E. Kerangka Teoritik

1. Studi Evaluatif

a. Pengertian penelitian evaluatif

Menurut Depdiknas (2002:3) evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang umumnya diperoleh melalui pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program pendidikan. Evaluasi dilaksanakan untuk menguji obyek/ kegiatan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.

McMillan dan Schumacher (2010) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu penerapan dari penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya atau apakah ada manfaat/nilai dari suatu program atau kebijakan dalam pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak suatu aktivitas, program, atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yg telah ditetapkan, dan bagaimana cara pencapaiannya (Mulyono 2009).

Viviane dan Gilbert de Lansheere (dalam Inggit Kurniawan, 2009) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan apakah materi dan metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Nana Syaodih (2007:120) Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/ manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Nilai/ manfaat dari suatu praktik (pendidikan) didasarkan atas hasil pengukuran/pengumpulan data yang menggunakan standar/kriteria tertentu yang digunakan secara absolut ataupun relatif.

Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Penelitian evaluasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu (Danim, 2000). Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/ lembaga tertentu. (Dian Anggraeni et al, 2012)

Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana. Makna evaluatif menunjuk pada kata kerja yang menjelaskan sifat suatu kegiatan, dan kata bendanya adalah evaluasi.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/ program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/ program dan menentukan keberhasilan/ kebermanfaatan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

b. Prinsip-prinsip evaluasi

1) Keterpaduan

Evaluasi harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara tujuan intrusional pengajaran, materi pembelajaran dan metode pengajaran.

2) Keterlibatan peserta didik

Prinsip ini merupakan suatu hal yang mutlak, karena keterlibatan peserta didik dalam evaluasi bukan alternatif, tapi kebutuhan mutlak.

3) Koherensi

Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.

4) Pedagogis

Perlu adanya tool penilai dari aspek pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku sehingga pada akhirnya hasil evaluasi mampu menjadi motivator bagi diri siswa.

5) Akuntabel

Hasil evaluasi haruslah menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan seperti orangtua siswa, sekolah, dan lainnya.

c. Fungsi penelitian evaluatif

- 1) Fungsi Pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan atau kegagalan dan mengetahui penyebabnya, dimungkinkan penyempurnaan kinerja program di masa mendatang dan menghindari kesalahan yang telah dibuat pada masa lalu.
- 2) Evaluasi dapat berfungsi sebagai kemudi dan manajemen. Yaitu sebagai umpan balik dan kendali pencapaian tujuan program. Serta membuat penyesuaian mengenai cara bagaimana sebaiknya program dilaksanakan.
- 3) Evaluasi mengemban fungsi kontrol dan inspeksi. Artinya dapat digunakan sebagai informasi kepada pimpinan puncak atau pihak donor apakah kegiatan program telah dilaksanakan dengan benar dan membawa hasil sesuai yang diharapkan.
- 4) Evaluasi dapat mengemban fungsi akuntabilitas, karena ia memberikan informasi tentang penggunaan anggaran/dana.
- 5) Evaluasi dapat berfungsi kepenasihatatan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendapatkan dana yang lebih banyak guna mendanai program sejenis di masa yang akan datang.

d. Tujuan penelitian evaluatif

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran, transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu ; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Maksud dari dilakukannya evaluasi adalah :

- 1) Perbaikan sistem
- 2) Pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat
- 3) Penentuan tindak lanjut pengembangan

Secara terperinci tujuan penelitian evaluatif adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu perencanaan pelaksanaan program.
- 2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
- 3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
- 4) Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.

- 5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi. Mengukur manfaat dan kelayakan program.
- 6) Untuk menilai, baik untuk melalui pengujian maupun melalui analisis mengenai hubungan antara variabel-variabel.
- 7) Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan. (Sukmadinata, 2009).

e. Ciri-ciri penelitian evaluatif

Penelitian evaluatif bukan sekedar melakukan evaluasi pada umumnya. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan evaluasi tetapi mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku bagi sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiahan, mengikuti sistematika dan metodologi secara benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan makna tersebut, penelitian evaluatif harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Arikunto, 2006):

- 1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian ilmiah pada umumnya.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir sistemik yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dan beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dan objek yang dievaluasi.

- 3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dan objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai factor penentu bagi keberhasilan program.
- 4) Menggunakan standar, kriteria, dan tolok ukur yang jelas untuk setiap indikator yang dievaluasi agar dapat diketahui dengan cermat keunggulan dan kelemahan program.
- 5) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indikator dan program yang dievaluasi.
- 6) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.
- 7) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan/rekomendasi bagi kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, criteria, atau tolok ukur.

f. Jenis penelitian evaluatif

Ada dua tipe utama dari penelitian evaluatif yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

- 1) Evaluasi formatif lebih diarahkan pada mengevaluasi proses dan ditujukan untuk menyempurnakan atau memperbaiki atau menyempurnakan program. Contoh dalam praktik pembelajaran adalah pelaksanaan ulangan harian atau ujian blok.
- 2) Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada mengevaluasi hasil, untuk menilai apakah program cukup efektif dan efisien sehingga diperoleh kesimpulan program tersebut dilanjutkan atau dihentikan.

g. Pendekatan dalam penelitian evaluatif

Dalam bukunya *Research In Education*, oleh McMillan dan Schumacer menguraikan tiga pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian evaluatif yaitu :

1) Evaluasi berorientasi tujuan

adalah salah satu pendekatan dimana fokusnya adalah untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan dari praktik atau kegiatan pendidikan oleh kelompok sasaran atau mengukur hasil pelaksanaan program/kegiatan. Tingkat kecocokan antara tujuan dengan hasil menunjukkan tingkat keberhasilan program atau kegiatan

Langkah-langkah dalam evaluasi yang berorientasi pada tujuan:

- a) Pemilihan tujuan yang dapat diukur.
- b) Pemilihan instrumen.
- c) Pemilihan desain evaluasi.

d) Pengumpulan dan analisis data.

e) Interpretasi hasil.

2) Evaluasi berorientasi keputusan

Adalah pendekatan evaluasi yang diarahkan pada proses penentuan jenis keputusan yang akan diambil, pemilihan, pengumpulan dan analisis data yang dibutuhkan untuk penentuan keputusan, dan penyampaian hasil (laporan) pada penentu keputusan.

Stufflebeam (1971) dalam Sukmadinara (2009) mengembangkan model evaluasi pendidikan yang bersifat komprehensif yang mencakup konteks (context), masukan (input), proses (proces), dan hasil (product), yang disingkat menjadi CIPP. Dan model tersebut dikembangkan evaluasi berorientasi keputusan yaitu :

a) Pengukuran kebutuhan

b) Perencanaan program dan evaluasi masukan

c) Evaluasi implementasi

d) Evaluasi proses

e) Evaluasi hasil

3) Evaluasi berorientasi partisipan

Adalah pendekatan bersifat holistik atau menyeluruh, menggunakan aneka instrumen dan aneka data, agar diperoleh pemahaman yang utuh dan sudut pandang dan nilai-nilai yang

berbeda tentang pelaksanaan pendidikan menurut perspekti atau sudut pandang para partisipan.

2. Pengertian Al Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an secara bahasa

Dari segi bahasa menurut al-Faraa' dalam kitab *Ma'aniy Al-Qur'an* kata Al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah. Kata ini berakar pada kata *qarain* yang merupakan bentuk jamak dari kata *qarinah* yang berarti petunjuk. Argumentasi al-Faraa' didasarkan pada fenomena ayat-ayat Al-Qur'an yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga masing-masing bisa dijadikan petunjuk yang saling melengkapi. (Nur Faizah, 2009:97)

Menurut al-Asy'ari kata Al-Qur'an terbentuk dari kata dasar *qarana* yang bermakna menggabungkan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh data-data historis yang merujuk pada konstruksi tulisan Al-Qur'an yang mulanya menggunakan aksara jenis kufi. (Nur Faizah, 2009:97)

Pendapat al-Lihyani kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentukan (*masdar*) dari kata kerja (*fi'il*) *qara'a* yang bermakna membaca. Kata Al-Qur'an bersinonim dengan kata *qira'ah* (bacaan). Dari persepektif ilmu morfologi (*saraf*) kata bentukan ini berarti bacaan atau yang dibaca.. (Nur Faizah, 2009:98)

Pendapat lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan mashdar (kata benda) dari kata kerja Qoro-'a (قرأ) yang bermakna Talaa (تلا) [keduanya berarti: membaca], atau bermakna Jama'a

(mengumpulkan, mengoleksi). Anda dapat menuturkan, Qoro-'a Qor'an Wa Qur'aanan (قرأ قرءا وقرآنا) sama seperti anda menuturkan, Ghofaro Ghafran Wa Qhufroonan (غفر غفرا و غفرانا). Berdasarkan makna pertama (Yakni: Talaa) maka ia adalah mashdar (kata benda) yang semakna dengan Ism Maf'uul, ertinya Matluw (yang dibaca). Sedangkan berdasarkan makna kedua (Yakni: Jama'a) maka ia adalah mashdar dari Ism Faa'il, ertinya Jaami' (Pengumpul, Pengoleksi) kerana ia mengumpulkan/mengoleksi berita-berita dan hukum-hukum.

b. Pengertian Al Qur'an secara istilah

Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabor dan injil yang diturunkan melalui para rasul.

Al Qur'an didefinisikan oleh Subhi Salih dalam *Mabahis fi 'Ulum Al-Qur'an* adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada beliau, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir (sanadnya sambung), dan membacanya dipandang sebagai ibadah. (Nur Faizah, 2009:96)

Menurut Ali as-Sabuni dalam bukunya *at-Tibyan* definisi Al Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan

kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Jibril, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan Surah an-Nas. (Nur Faizah, 2009:97)

c. Adab membaca Al-Qur'an

- 1) Disunahkan membaca Al-Qur'an sesudah berwudhu dalam keadaan bersih, kemudian mengambil Al-Qur'an dengan tangan kanan. Sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- 2) Disunahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih, paling utama di masjid.
- 3) Disunahkan membaca Al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- 4) Ketika membaca Al-Qur'an mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan.
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan membaca *ta'awwudz* yang berbunyi *a'udzubillahi minasysyathairrajim*. Sesudah itu barulah membaca basmalah.
- 6) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

- 7) Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, sidunahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- 8) Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah benar-benar diresapkan arti dan maksudnya.
- 9) Disunahkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu.
- 10) Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya jangan diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. (Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A., 2007: xxx)

d. Keutamaan Membaca Al Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci sumber utama dan pertama ajaran agama Islam. Al Qur'an merupakan petunjuk kehidupan umat manusia. Keutamaan membaca Al Qur'an menurut Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. adalah :

- 1) Membaca Al Qur'an menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Suatu ketika datanglah seorang kepada sahabat Rosulullah yang bernama Ibnu Mas'ud r.a. meminta nasehat, katanya :

“Wahai Ibnu Mas'ud, berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang sedang galisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tentram, jiwaku gelisah dan fikiranku kusut, makan tak enak, tidurpun tak nyenyak”

Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya :

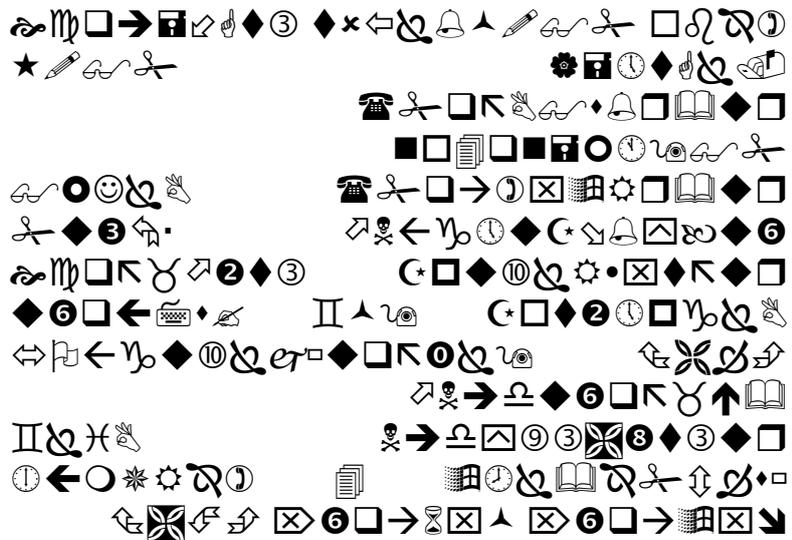
“Kalau penyakit itu menimpamu maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu tempat orang membaca Al-Qur'an, engkau membaca Al-Qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanta, atau engkau pergi ke Majlis Pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah,

atau engkau berkhawatir menyembah Allah, umpama diwaktu tengah malam buta, disaat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam, meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman fikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum juga terobat dengan cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diberi-Nya hati yang lain, sebab hati yang kamu pakai itu, bukan lagi hatimu.”

Setelah orang itu kembali ke rumahnya, diamalkannya nasihat Ibnu Mas’ud r.a. itu, dia pergi mengambil wudhu kemudian diambalnya Al-Qur’an, terus dia baca dengan hati dan khusu’. Selesai membaca Al Qur’an, berubahlah kembali jiwanya, menjadi jiwa yang tenang dan tentram, fikirannya jernih, kegelisahannya hilang sama sekali. (Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A. : 2007,xxii)

2) Memperoleh kesempurnaan pahala

Allah SWT berfirman dalam QS. 29-30 :



Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri

3) Memperoleh syafaat pada hari kiamat

Dari Abu Umamah, ia berkata : "Saya mendengar Rasulullah Radhiyallahu 'anhu bersabda :

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رواه مسلم

"Bacalah Al Qur'an karena sesungguhnya Al Qur'an itu akan datang di hari kiamat untuk mmeberi syafa'at bagi yang membacanya" (HR. Muslim)

Dan dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda :

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ الصِّيَامُ أَيْ رَبِّ مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَعْنِي فِيهِ وَيَقُولُ الْقُرْآنُ مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَعْنِي فِيهِ قَالَ :فِيُشَفَّعَانِ رواه أحمد

"Puasa dan Al Qur'an akan memberi syafa'at kepada hamba kelak di hari kiamat, puasa berkata : "Ya Rabbku saya telah mencegahnya dari memakan makanan dan menyalurkan syahwatnya di siang hari, maka izinkanlah aku memberi syafa'at kepadanya. Dan berkata Al Qur'an :."Saya telah mencegahnya dari tidur di waktu malam, maka izinkanlah aku memberi syafa'at kepadanya, Nabu bersabda :."Maka keduanya memberikan syafa'at" (HR. Ahmad)

4) Pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membaca Al-Qur'an

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Radhiyallahu 'anhu bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ
الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . رواه الترمذي

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur'an) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan dengan sepuluh (pahala). Aku tidak mengatakan "الم "Alif Laam Mim adalah satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf" (HR. Tirmidzi)

5) Mengangkat derajat di syurga

Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Radhiyallahu 'anhu bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ
مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا
رواه الترمذي و أبو داود

"Dikatakan kepada Ahli Al Qur'an : "Bacalah dan keraskanlah dan bacalah (dengan tartil) sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kau baca" (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

6) Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah amalan yang terbaik

Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu 'anhu dari Nabi Radhiyallahu 'anhu bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

"Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari)

- 7) Empat keutamaan bagi kaum yang berkumpul yang membaca Al-Qur'an sebagaimana hadis riwayat Muslim.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu ia berkata Rasulullah Radhiyallahu 'anhu bersabda :

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ
بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَقَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ
وَدَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ . رواه مسلم

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar diantara mereka, kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menyebut-nyebut mereka pada (malaikat) yang didekatNya" (HR. Muslim)

- 8) Membaca Al Qur'an adalah perhiasan Ahlul Iman

Dari Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah Radhiyallahu 'anhu bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأَثْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا
طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا
وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا

طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَفْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ
لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ . رواه البخاري و مسلم

"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an itu bagaikan jeruk limau; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah kurma; tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an itu bagaikan buah raihanah; harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah hanzhalah; tidak ada baunya dan pahit rasanya" (HR. Bukhari dan Muslim)

9) Membaca Al Qur'an tidak sebanding dengan Harta benda dunia

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah Radhiyallahu 'anhu bersabda :

أُحِبُّ أَحَدَكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلْفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ
فُلْنَا : نَعَمْ ، قَالَ : فَثَلَاثُ آيَاتٍ يَفْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ
ثَلَاثِ خَلْفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ رواه مسلم

"Apakah salah seorang diantara kalian senang bila pulang kepada keluarganya dengan mendapatkan tiga ekor unta khalifat yang gemuk-gemuk ?" Kamipun berkata : "Ya" Beliau bersabda : "Maka tiga ayat yang dibaca oleh seseorang diantara kalian dalam shalatnya itu lebih baik dari tiga ekor unta khalifat yang gemuk-gemuk" (HR. Muslim)

10) Keutamaan orang yang mahir membaca Al Qur'an sebagaimana Hadis

Riwayat Muslim

Dari Aisyah ia berkata, Rasulullah Radhiyallahu 'anhu bersabda :

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يقرأ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ

وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

رواه مسلم

"Orang yang mahir Al Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan baik-baik dan orang yang membaca Al Qur'an dan terbata-bata membacanya dengan mengalami kesulitan melakukan hal itu maka baginya dua pahala" (HR. Muslim)

3. Metode Pembelajaran Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Metode

Secara etimologi metode berasal dari kata *Methodos*, bahasa Latin, sedangkan *Methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *Metha* dan *Hodos*. *Metha* artinya menuju, melalui, mengikuti, melewati dan sesudah, sedangkan *hodos* artinya jalan, cara, arah. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan

demikian kata arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *al-thariqoh*. Jadi metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. (Mahaguru : 2013)

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. (Mahaguru : 2013)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam, (1999:114) berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam (2001:19) Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pengertian metode menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut WJS .Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1999:767) Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.
- 2) Menurut Rothwell & Kazanas Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
- 3) Menurut Titus Metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.
- 4) Menurut Macquarie Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.
- 5) Menurut Wiradi Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis)
- 6) Menurut Drs. Agus M. Hardjana Metode adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.
(Mahaguru : 2013)

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Nana Sudjana (2005: 76) “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

M. Sobri Sutikno (2009: 88) Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

c. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, Al Qur'an metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Diantara metode- metode pembelajaran Al Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Metode Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili diYogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. (Shodikin, 2012)

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

a) Kelebihan Metode Iqra'

- (1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- (3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- (4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- (5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b) Kelemahan Metode Iqra'

- a) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- b) Tak ada media belajar
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal

2) Metode Tsaqifa

Metode Tsaqifa adalah metode membaca Al-Qur'an dengan membuat kesan bahwa belajar mengaji itu mudah dan menyenangkan, tidak mengganggu kesibukan lain. Dengan metode ini, cukup dengan waktu tujuh setengah jam dapat membaca Al-

Qur'an. Metode ini praktis dan simpel, dengan mengedepankan pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri.

Metode tsaqifa akan memandu untuk menguasai huruf hijaiyah dan tanda bacaannya secara detail, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan latihan membaca Al-Qur'an dari perkata, perkalimat, perayat hingga satu surat.

Metode ini mempunyai tiga tahapan penting, yang pertama adalah menguasai huruf hijaiyah dan perubahannya, tahapan yang kedua menguasai tanda baca dan tahapan yang ketiga adalah mempraktekkan semaksimal mungkin. (Umar Taqwim, 2011: 11)

3) Metode Attikror

Metode Attikror adalah metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, cepat, dan benar dengan keterbatasan jam pelajaran yang tersedia, sesuai, realistis dan proporsional. Metode attikror mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) *Listening skill*, yaitu siswa mendengarkan bacaan kalimat Al-Qur'an dari guru dan temannya.
- b) *Reading drill*, yaitu siswa membaca kalimat Al-Qur'an yang telah dibaca guru dan temannya.
- c) *Oral drill*, yaitu melatih lisan mengucapkan kalimat Al-Qur'an yang diucapkan guru dan temannya.

4) Metode Al-Baghdad

Metode al Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah). maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah prosesulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif , ba' , ta,.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran dengan metode al Baghdadi ini adalah :

- a) Para siswa siswi atau para santri diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah di pelajari pada setiap kali pertemuan. setelah pertemuan berikutnya para siswa untuk menyetorkan hafalan nya didepan kelas dan disimak oleh seorang guru.
- b) Dengan mengeja (artinya) setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis terhadap materi, lalu membacaknya dengan mengeja, siswa siswi menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan murid .
- c) Modul. Para siswa diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.

(Shodikin, 2012)

Berkeenan dengan metode al Baghdadi ini terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar huruf Al Qur'an.

- a) Kelebihan Metode al Baghdadi

(1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal-huruf hijaiyah.

(2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b) Kelemahan Metode al Baghdadi

(1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.

(2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz – ustadznya dalam membaca.

(3) Kurang Variatif karena menggunakan satu jilid saja.

5) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah ini merupakan pengembangan dari metode Baghdady, maka materi pembelajaran al Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiroati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu :

1) Program buku paket

Program buku paket (PBP) , program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An

Nahdilyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ , yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoroibul Qur'an tartil tahqiq dan taghonni. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 20 bulan. Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru harus sudah mengikuti mengikuti penataran calon guru metode an – Nahdliyah

Adapun ciri khusus metode ini adalah :

- a) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 Jilid.
- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantaban makhorijul huruf dan sifatul huruf.
- c) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal.
- d) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.

- e) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutoria dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- f) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- g) Metode Ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah. (Shodikin, 2012)

6) Metode Jibril

Secara Terminologi (istilah) Metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang Jawa Timur adalah dilatarbelakangi firman Allah SWT kepada Nabi Muhamad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah diwahyukan melalui Malaikat Jibril .

Menurut KH.M. Bashori Alwi (dalam Taufiqurrohman) sebagai pencetus metode Jibril, teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas .

Metode jibril ini terbagi dalam 2 tahap yaitu :

a) Tahqiq

Sistem bacaan tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaannya sampai kepada hakekat bacaan. Sehingga makharijul huruf, shifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Gunanya bacaan tahqiq

ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Dengan demikian setiap bacaan tahqiq mesti tartil.

b) Tartil

Yang dimaksud sistem bacaan tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca. (Shodikin, 2012)

7) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz Dahlan Salaim Zarkazy pada tanggal 1 Juli 1986. Adapun penyusun buku Qiro'ati adalah HM. Nur Shodiq Ahrom (Ngembul kalipare) dalam buku “ Sistem Qo'idah Qiro'ati”. Metode ini membaca Al Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan Qoidah ilmu Tajwid sistem pendidikan dan pengajaran. Metode Qiroati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal , tapi secara individual (perseorangan). Santri atau anak dapat naik kelas atau jilid berikutnya dengan syarat :

- a) Sudah menguasai materi atau paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah / TPA

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru atau ustdadz dalam pembelajaran metode Qiro'ati adalah :

- a) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas).
- b) Daktun (tidak boleh menuntun). (Shodikin, 2012)

Prinsip-prinsip yang dipegang oleh santri atau anak dalam pembelajaran metode Qiro'ati adalah :

- a) CBSA : Cara belajar santri aktif.
- b) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

8) Metode Dikbalis

Dikbalis (Dikte Baca dan Analisis) merupakan satu rangkaian metode yang dapat digunakan dalam membelajarkan Al-Qur'an. Terdapat tiga komponen dalam rangkaian proses pembelajaran itu yaitu mendikte, membaca, dan menganalisis.

Dalam hal pengajaran Al-Qur'an untuk santri TPQ, santri menyimak baik-baik pelafalan dari ustadz kemudian menulisnya di buku tulis. Setelah kegiatan dikte, ustadz bersama dengan santri langsung mengecek tulisan santri, sudah tepat atau belum. Kemudian ustadz menuliskan hasil dikte yang tepat. Setelah itu, santri membaca dengan benar tulisannya. Ustadz gantian menyimak bacaan santri. Setelah itu, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis. (Arifah, 2011)

4. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan. Kemampuan merupakan kesanggupan atau

kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai dari kemampuan dalam pemahaman hukum tajwid. Apabila dalam membaca Al-Qur'an hukum tajwidnya benar maka disebut mampu membaca Al-Qur'an.

a. Hukum tajwid

- 1) Izhar, artinya jelas. Yaitu apabila nun mati (ن) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar (alif/hamzah(ء), ha' (ح), kha' (خ), 'ain (ع), ghain (غ), dan ha' (ه)) maka dibaca jelas dan tidak berdengung.
- 2) Iqlab, artinya membalik atau menukar. Yaitu apabila nun mati (ن) atau tanwin bertemu dengan huruf ba' (ب) maka nun mati atau tanwin itu bertukar menjadi mim (م) dan dibaca dengung.
- 3) Ikfa, artinya samar. Yaitu apabila nun mati (ن) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikfa' yang 15 : ف ق ك ت ث ج د ذ ز : س ش ص ض ط ظ maka dibaca samar-samar antara izhar dan idgham disertai dengan dengung.
- 4) Idgham Bighunnah, artinya memasukkan disertai dengung. Yaitu apabila nun mati (ن) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham : م ن و ي : maka harus dibaca dengan dengung.
- 5) Idgham Bilaghunnah, artinya memasukkan tanpa dengung. Yaitu apabila nun mati (ن) atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل) atau ra' (ر) maka cara membacanya dengan memasukkan suara

nun mati atau tanwin kepada huruf lam atau ra dengan tidak dengung.

- 6) Izhar Syafawi, artinya jelas dibibir. Yaitu apabila ada mim mati (م) bertemu dengan huruf hijaiyah selain huruf ba (ب) dan mim (م) maka cara membacanya harus jelas dan tidak dengung.
- 7) Ikfa' Syafawi, artinya samar di bibir. Yaitu apabila mim mati (م) bertemu dengan huruf ba' (ب), maka cara membacanya dengan berdengung.
- 8) Idgham mimi, yaitu apabila ada mim mati (م) bertemu dengan huruf mim (م), maka cara membacanya dengan berdengung.
- 9) Idgham mutamatsilain, yaitu apabila ada dua huruf yang sama makhraj dan sifatnya bertemu, seperti ba' (ب) bertemu dengan ba' (ب), maka cara membacanya huruf yang pertama dimasukkan pada huruf yang kedua.
- 10) Idgham Mutajanisain, yaitu apabila ada huruf yang sama makhraj, tetapi berbeda sifatnya bertemu, huruf yang pertama mati, sedang huruf yang kedua hidup, seperti ta' (ت) bertemu dengan tha' (ط), maka cara membacanya huruf yang pertama dimasukkan pada huruf yang kedua.
- 11) Idgham Mutaqaribain, yaitu apabila ada dua huruf yang berdekatan antara makhraj dan sifatnya bertemu, huruf yang pertama mati sedang huruf yang kedua hidup, seperti qaf (ق) bertemu dengan

kaf (ك), maka cara membacanya huruf yang pertama dimasukkan dimasukkan pada huruf yang kedua.

12) Qalqalah, artinya getaran suara. Yaitu memantulkan bunyi-bunyi huruf ب ج د ط ق ketika mati atau waqaf.

13) Mad thabi'i, yaitu apabila ada huruf waw mati (و) sebelumnya berharakat dhammah, ya' mati (ي) sebelumnya berharakat kasrah, dan alif (أ) sebelumnya berharakat fathah dibaca panjang 2 harakat.

14) Mad wajib muttasil, yaitu apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam satu kalimat dibaca 5 harakat ketika washal, dan 6 harakat ketika waqaf.

15) Mad jaiz munfasil, yaitu apabila mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam kalimat lain, dibaca 2-5 harakat. (Departemen Agama RI, 2002)

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian. Satu hal yang perlu dilakukan dalam persiapan penelitian adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan sumber informasi yang ada. Derajat kualifikasi penelitian ilmiah itu dipengaruhi oleh metode yang digunakan untuk meneliti masalah yang dihadapi. Dan metode penelitian itu merupakan cara yang membicarakan metode-metode ilmiah untuk mengadakan penelitian dan

sebagai usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Unsur-unsur metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi, Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Playen jurusan Teknologi Informatika yang berjumlah 41 orang siswa. Peneliti memilih meneliti siswa kelas X karena siswa kelas XI sedang mengadakan kegiatan praktek industri di luar sekolah dan kelas XII sedang difokuskan untuk ujian akhir nasional. Sedangkan jurusan Teknologi Informatika peneliti pilih karena siswa pada jurusan ini mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi dari jurusan lain. Pada saat seleksi penentuan jurusan, jurusan ini hanya oleh siswa-siswa yang mempunyai prestasi atau nilai yang paling tinggi.

b. Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas X Teknologi Informatika A.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang metode dan kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X Teknologi Informatika, proses pembelajaran membaca Al Qur' serta keadaan sekolah.

b. Ujian lisan

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Teknologi Informatika.

c. Interview (Wawancara)

Metode interview digunakan sebagai alat berdialog dan mengumpulkan data sebenarnya. Interview atau wawancara ditujukan kepada Kepala SMK Muhammadiyah 1 Playen, guru dan peserta didik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Membaca Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Playen, faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al Qur'an siswa, metode pembelajaran membaca Al Qur'an serta evaluasi pembelajaran.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai struktur organisasi sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, dan organisasi siswa.

3. Analisis data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

4. Pendekatan

Pendekatan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif atau *mixed method*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian Pendahuluan sampai bagian Penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi Gambaran Umum Penulisan Skripsi yang Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Playen dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Playen, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Siswa, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana, Visi, Misi dan Tujuan, Organisasi Siswa, Keunggulan SMK Muhammadiyah 1 Playen, Kurikulum Pendidikan, Waktu Belajar Pendidikan Akhlak, dan Pembelajaran Pendidikan Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Setelah membahas Gambaran Umum Lembaga, pada Bab III berisi tentang isi penelitian tentang metode membaca Al Qur'an kelas X Teknologi Informatika di SMK Muhammadiyah 1 Playen, kemampuan siswa kelas X Teknologi Informatika dalam membaca Al Qur'an. Faktor-faktor pendukung keberhasilan membaca Al Qur'an serta faktor-faktor penghambat keberhasilan membaca Al Qur'an.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah Bab IV, merupakan Penutup berisi Kesimpulan dari pembahasan masalah pada bab-bab sebelumnya dan diakhiri dengan Saran-Saran yang dapat mendukung dan relevan dengan pokok masalah yang diangkat.

Pada bagian akhir memuat Daftar Pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan, beserta Lampiran-Lampiran yang terkait dengan penelitian.